

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian investor terhadap perusahaan pada dasarnya dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa efek. Investor bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tinggi jika perusahaan tersebut memang benar-benar mempunyai prospek yang bagus dan dapat memberikan return sesuai dengan besarnya investasi yang telah mereka keluarkan.¹ Banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi disebabkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan maupun penurunan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor internal seperti kenaikan laba bersih, kinerja keuangan perusahaan, dan rencana ekspansi, ataupun faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang rupiah, harga saham, kebijakan pemerintah, dan pengaruh dari bursa luar negeri.

Para calon investor yang ingin berinvestasi sebaiknya harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kejelian dalam menilai perusahaan sehingga sesuai dengan harga saham yang sedang diperjualbelikan. Apabila perusahaan melakukan investasi yang bersifat spekulatif, ada kecenderungan harga saham akan turun karena risiko usahanya menjadi semakin besar. Dengan demikian total kemakmuran pemegang saham dapat diukur dengan menilai peningkatan total kepemilikan saham dikalikan dengan harga pasar per lembar saham. Maka semakin tinggi harga pasar saham berarti kemakmuran pemegang saham semakin meningkat.² Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan, apabila harga

¹ Meindarto dan Lukiastuti. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014*. (Telaah Bisnis Vol 17, Nomor 2, 2016) hlm 146

² Febriani dan Djumahir. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013)*. (Jurnal Ekonomi Bisnis, Nomor 2, 2016) hlm 163

saham dari perusahaan naik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya jika harga pasar saham mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan menurun karena ada tanda-tanda bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang ada masalah.

Nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.³ Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator pasar saham dan sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.⁴

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan telah memaksimalkan tujuan perusahaan.⁵ Fenomena nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia salah satunya mengenai kinerja perusahaan di pasar modal Indonesia. Kinerja perusahaan yang *go public* tidak terlepas dari pesatnya perkembangan pasar modal Indonesia. Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Rencana perusahaan mengelola resto cepat saji KFC di Tanah air dengan surat utang 200 Miliar. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan ekspansi. Pembayaran bunga lancar selama periode 2016-2017. FAST akhirnya memperoleh pertumbuhan laba bersih 55.79 persen

³ Tika, Moh Pabundu. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 124

⁴ Brealey, et. al. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm 46

⁵ Damayanthi. *Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol 14 No 2, 2019), 209

dengan pendapatan perseroaan tercatat Rp2,31 triliun atau naik 11,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini direspon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan.⁶

Fenomena lain yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Salim Group menambah asset lewat akuisisi saham dan ekspansi bisnis. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga mengandeng Madco untuk akuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan mengambil pendekatan jangka Panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor⁷

Tabel 1.1
Daftar Nilai Perusahaan pada Perusahaan
Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2022

No.	Nama Perusahaan	Price to Book Value (PBV)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Tbk.	1,27	0,73	0,96	0,86	1,22
2	Aneka Tambang Tbk.	0,81	1,00	1,11	2,44	2,59
3	Bank Syariah Indonesia Tbk.	-	-	-	2,93	1,83
4	Barito Pacific Tbk.	2,13	2,53	6,94	5,36	3,17
5	Bukalapak.com Tbk.	-	-	-	-	1,89
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3.25	6.50	5.33	4.86	4.04
7	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	3.52	3.38	2.92	7.96	6.46
8	Erajaya Swasembada Tbk.	0.61	1.58	1.22	1.37	1.63
9	XL Axiata Tbk.	1,46	1,15	1,76	1,53	1,69
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5.49	5.84	5.43	4.14	3.17

⁶ Daniel Probowo. *Pengelola Gerai KFC akan di Rilis Obligasi Rp 200 M.* <http://investasi.kontan.co.id>, diakses pada 22 Juni 2022

⁷ Krisantus de Rosari . *Salim Group Gandeng Madco untuk Akuisisi 60% Saham Hyflux Ltd dari Singapura.* <http://kontan.co.id/> diakses pada 22 Juni 2022

11	Vale Indonesia Tbk.	1,17	1,19	1,34	1,78	1,51
12	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2.17	2.02	1.92	1.52	1.23
13	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	0.70	1.17	0.76	0.94	0.65
14	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	3.35	3.01	3.13	2.38	1.99
15	Indo Tambangraya Megah Tbk.	1.70	1.47	0.98	1.23	1.50
16	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.31	2.23	1.43	1.28	1.37
17	Kalbe Farma Tbk.	5,7	4,66	4,55	3,8	3,56
18	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	7.39	5.81	9.16	8.65	6.17
19	Media Nusantara Citra Tbk.	1.88	0.89	1.83	1.11	0.73
20	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,98	1,11	1,17	0,96	0,71
21	Bukit Asam Tbk.	2.04	3.08	1.74	1.91	1.50
22	PP (Persero) Tbk.	1,15	0,69	0,65	0,83	0,43
23	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2.05	2.26	2.28	2.19	1.25
24	Timah Tbk.	0.98	0.89	1.01	2.24	1.94
25	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0.67	1.91	1.67	1.40	0.98
26	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	3,99	3,17	3,35	2,71	2,75
27	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	4,73	4,12	7,56	6,33	3,79
28	United Tractors Tbk.	3.00	1.97	1.44	1.63	1.25
29	Unilever Indonesia Tbk.	82,44	45,71	60,67	56,79	36,28
30	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,95	0,86	0,93	1,07	0,47

Sumber : www.idx.co.id/ diakses pada 22 Juni 2022

Berdasarkan contoh pada tabel 1.1 di atas, nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV) harga saham mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari dampak krisis ekonomi yang sedang melanda atau perusahaan tersebut yang sedang mengalami penurunan kinerja keuangannya. Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Kenyataannya perusahaan yang berada di Indonesia sebagian besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai perusahaan yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham.⁸ Semakin rendah nilai perusahaan maka semakin rendah pula minat investor untuk menanamkan modalnya.

⁸ Wisnu dan Subowo. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. (Accounting Analysis Journal Vol. 3, 2014), 32

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, baik dari faktor internal maupun eksternal, contohnya yaitu struktur kepemilikan, penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. Struktur kepemilikan saham mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan umumnya meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan saham oleh individual atau publik.⁹

Struktur kepemilikan saham atau *ownership structure* dapat mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh diantara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Ada tiga jenis *ownership structure*, yaitu : (1) *Institutional Ownership* / Kepemilikan Institusional (2) *Manajerial Ownership* / Kepemilikan Manajerial, dan (3) *Public Ownership* / Kepemilikan Publik. Dalam penelitian ini, *ownership structure* akan diproksikan pada kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam perusahaan, karena dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa. Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Imelda kepemilikan publik berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan.¹⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny

⁹ Ilmaniyah, R. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)*. (Jurnal Ekonomi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jember, 2013), 2

¹⁰ Imelda Purba. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. (JRAK Vol.7 No.1, 2021) , 27

kepemilikan publik memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹¹ Namun, kedua hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rudianti, dkk yang menyatakan bahwa Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹² Penelitian Rudianti, dkk ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Franita yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan¹³

Ukuran perusahaan menunjukkan kecil besarnya skala perusahaan. Semakin besar *firm size* atau ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama. Semakin besar skala perusahaan atau ukuran dari perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal akan semakin mudah untuk diperoleh. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor.

Dalam penelitian Sholihach menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan kuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁴ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastuti Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode

¹¹ Fanny H Arbi. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan.*(Jurnal Ekonomi UNS, 2010), 65

¹² Rudianti, dkk. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan.* (JRKA Volume 6 Issue 2, 2020), 28

¹³ Riska Franita. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.* (Jurnal Mediasi, Vol 5, No 2, 2016) hlm 85

¹⁴ Sholihach, Wulan. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.* (Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10, 2015), 14

2011-2013.¹⁵ Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁶

Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi dari para pemegang saham mengenai keberhasilan sebuah perusahaan dalam peningkatan harga sahamnya¹⁷ Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar, terkait pemberian kehidupan makmur bagi shareholders atau pemegang saham jika harga saham mengalami peningkatan. *Corporate governance* yaitu sebuah pengelolaan tata usaha yang berlandaskan etika yang bersifat profesionalisme dalam berusaha maupun berkarya. Pemahaman tata kelola perusahaan dengan baik merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mengatur hubungan antara pemegang saham (investor), anggota resmi perusahaan (penyelenggara), pemerintah, kreditur, pemberi kerja, pemilik magang, serta pihak-pihak lainnya yang memiliki hubungan perihal hak dan kewajiban sebagai sistem dalam memberikan pengaturan dan pengendalian suatu perusahaan, sehingga mereka mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik demi terwujudnya suatu tujuan organisasi atau perusahaan.¹⁸

Agency problem akan muncul ketika perusahaan *go public* pada bursa mampu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. *Agency conflict* terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan yang mungkin juga bertentangan, antara manajer atau pihak perusahaan dengan pemegang saham. Adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan menyebabkan perusahaan yang kemungkinan memberikan penyajian informasi berbeda kepada para pemegang saham, yaitu

¹⁵ Prastuti dan Sudiarta. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.3, 2016), 1594

¹⁶ Suwardika dan Mustandapada. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti* (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017) , 1272

¹⁷ Sri Oktaryani, dkk. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. (Journal of Management and Business, 2018) , 45–58

¹⁸ Trisnaningsih, S. *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. (Simposium Nasional Akuntansi X, 1 – 56, 2007) , 76

informasi terkait kinerja dari perusahaan.¹⁹ Teori sinyal merupakan teori mengenai pihak perusahaan terkait pemberian informasi, yang dapat dilihat oleh pemegang saham pada laporan keuangan perusahaan. Pemberian informasi dikarenakan adanya asimetri informasi antara pihak internal (perusahaan) dengan pihak eksternal (pemegang saham). Cara mengurangi terjadinya konflik agensi adalah dengan melakukan implementasi *corporate governance* (CG) pada perusahaan.²⁰

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Proksi atas *corporate governance* pada penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen. Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar).²¹ Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance*.

Didasarkan pada pemikiran bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka diharapkan pemberdayaan dewan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pada hasil

¹⁹ Sugiyanto, & Setiawan, T. *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. (Prosiding Seminar Nasional HUMANIS, 2019),472–490

²⁰ Tanasya, A., & Handayani, S. *Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediiasi*. (Jurnal Bisnis Dan Akuntansi,22,2020), 225–238

²¹ Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko, 2007. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. (SNA 10 Makasar, 2007), 1-26

penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja, proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.²² Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari N.V. Sondokan, dkk yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²³

Data mengenai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021 dipilih menjadi populasi penelitian ini. *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dibentuk dengan tujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ini tergabung dari berbagai sektor seperti Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*Mining*), Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemical*), Infrastruktur (*Infrastructure*), Telekomunikasi, Teknologi (*Technology*) dan lainnya.

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021 berjumlah 30 Perusahaan. Dari populasi 30 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dan dinyatakan memenuhi kriteria penelitian adalah 10 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Daftar Saham untuk Penghitungan *Jakarta Islamic Index* (JII)
Periode Desember 2021-Mei 2022

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	

²² Perdana dan Raharja. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. (Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3 Nomor 3, 2014) ,11

²³ N.V. Sondokan, dkk. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efekindonesia Periode 2014-2017* (Jurnal EMBA Vol.7 No.4, 2019) , 5829

2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
3	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	
5	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
7	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	Baru
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	
9	EXCL	XL Axiata Tbk.	
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Baru
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
24	TINS	Timah Tbk.	Baru
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	
28	UNTR	United Tractors Tbk.	
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	

sumber: www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/

Dilihat dari tabel di atas, 10 perusahaan terpilih yang menjadi sampel penelitian ini terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) berturut-turut selama periode penelitian. Kriteria lain yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini diantaranya adalah karena penelitian ini meneliti tentang nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan penerapan *good corporate governance*, maka kriteria

selanjutnya yakni sampel penelitian merupakan perusahaan yang masuk dalam TOP 50 emiten Big Cap dan Mid Cap yang diadakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD). Adapun data yang akan digunakan yakni laporan keuangan perusahaan periode tahun 2017-2021 yang telah diolah.

Tabel 1.3
Data Firm Value, Ownership Structure, Firm Size, dan Corporate Governance
Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Firm Value	Ownership Structure	Firm Size	Corporate Governance
1	ANTM	2017	0,81	0,35	31,03	0,33
2	ANTM	2018	1,00	0,35	31,14	0,33
3	ANTM	2019	1,11	0,35	31,04	0,33
4	ANTM	2020	2,44	0,35	31,09	0,33
5	ANTM	2021	2,59	0,35	31,12	0,60
6	EXCL	2017	1,46	0,34	31,66	0,33
7	EXCL	2018	1,15	0,34	31,68	0,33
8	EXCL	2019	1,76	0,34	31,77	0,33
9	EXCL	2020	1,53	0,33	31,85	0,33
10	EXCL	2021	1,69	0,39	31,92	0,38
11	INCO	2017	1,17	0,20	31,02	0,30
12	INCO	2018	1,19	0,20	31,09	0,33
13	INCO	2019	1,34	0,20	31,06	0,20
14	INCO	2020	1,78	0,20	31,11	0,30
15	INCO	2021	1,51	0,21	31,19	0,30
16	KLBF	2017	5,70	0,43	30,44	0,43
17	KLBF	2018	4,66	0,43	30,53	0,29
18	KLBF	2019	4,55	0,43	30,64	0,43
19	KLBF	2020	3,80	0,43	30,75	0,43
20	KLBF	2021	3,56	0,42	30,88	0,43
21	PGAS	2017	0,98	0,43	32,08	0,50
22	PGAS	2018	1,11	0,43	32,38	0,40
23	PGAS	2019	1,17	0,43	32,26	0,33
24	PGAS	2020	0,96	0,43	32,30	0,50
25	PGAS	2021	0,71	0,43	32,31	0,50
26	PTPP	2017	1,15	0,49	31,36	0,33
27	PTPP	2018	0,69	0,49	31,59	0,33

28	PTPP	2019	0,65	0,49	31,71	0,33
29	PTPP	2020	0,83	0,49	31,61	0,33
30	PTPP	2021	0,43	0,49	31,65	0,33
31	TLKM	2017	3,99	0,41	32,92	0,57
32	TLKM	2018	3,17	0,43	32,96	0,43
33	TLKM	2019	3,35	0,43	33,03	0,50
34	TLKM	2020	2,71	0,44	33,14	0,44
35	TLKM	2021	2,75	0,43	33,26	0,44
36	TPIA	2017	4,73	0,08	31,33	0,43
37	TPIA	2018	4,12	0,08	31,46	0,43
38	TPIA	2019	7,56	0,08	31,50	0,43
39	TPIA	2020	6,33	0,08	31,56	0,43
40	TPIA	2021	3,79	0,08	31,90	0,21
41	UNVR	2017	82,44	0,15	30,57	0,80
42	UNVR	2018	45,71	0,15	30,60	0,83
43	UNVR	2019	60,67	0,15	30,66	0,80
44	UNVR	2020	56,79	0,15	30,65	0,83
45	UNVR	2021	36,28	0,15	30,58	0,83
46	WIKA	2017	0,95	0,34	31,45	0,33
47	WIKA	2018	0,86	0,34	31,71	0,43
48	WIKA	2019	0,93	0,34	31,76	0,43
49	WIKA	2020	1,07	0,35	31,85	0,43
50	WIKA	2021	0,47	0,35	31,87	0,43

sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2017-2021

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas menunjukkan data *Firm Value*, *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2017-2021. Secara teoritis, *Ownership Structure*, *Firm Size*, *Corporate Governance* sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

Data Tabel 1.2 mengidentifikasi terdapat ketidaksesuaian antara teori yang seharusnya dengan kenyataan yang tergambar pada laporan keuangan. Terlihat pada masing-masing rasio, di beberapa periode pada setiap perusahaan ketika *Ownership Structure*, *Firm Size*, *Corporate Governance* meningkat *Firm Value* mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Ownership Structure*, *Firm Size*, *Corporate Governance* berpengaruh positif dan searah dengan *Firm Value*.

Berangkat dari adanya gap antara hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *Ownership Structure*, *Firm Size*, dan *Corporate Governance* terhadap *Firm Value* menjadi landasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan pada penelitian ini. Penulis akan mengkaji lebih dalam lagi apakah bukti empiris dengan teori di atas relevan atau tidak dengan keadaan saat ini, melalui penelitian dengan judul **Pengaruh *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2021.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Ownership Structure* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance* secara simultan terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Ownership Structure* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2021;

2. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2017-2021;
3. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* secara parsial terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2017-2021;
4. Untuk menganalisis pengaruh *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance* secara simultan terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2017-2021.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti peneliti uraikan berikut.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance* terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2017-2021;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance* terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2017-2021;
 - c. Untuk menambah kerangka konseptual dan operasional variable-variabel dalam penelitian ini;
 - d. Sebagai bahan studi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengetahui masalah nilai perusahaan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, memperluas pengetahuan, batas intelektual, dan tingkat keahlian di bidang investasi, khususnya di bidang evaluasi perusahaan;
 - b. Bagi investor dan calon investor, Ketika menentukan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan atau tidak, investor dapat menggunakan studi ini sebagai panduan. Memungkinkan keputusan sesuai dengan hasil

yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai bisnis;

- c. Bagi perusahaan, Untuk mencapai tingkat tujuan manajemen keuangan terbesar mereka, perusahaan di industri keuangan kemungkinan akan menggunakan temuan penelitian ini sebagai pertimbangan utama ketika membuat pilihan.
- d. Sebagai selembur kertas kerja yang dapat digunakan untuk menyelesaikan fasilitas yang diperlukan.
- e. Untuk perusahaan dan investor untuk digunakan sebagai panduan ketika membuat keputusan

E. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari korporasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya. Tujuan ini terlihat jelas dalam bentuk upaya untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan. Investor lebih percaya pada prospek jangka panjang perusahaan ketika harga saham tinggi, bukan hanya pada kesuksesannya saat ini. Semakin tinggi harga saham, semakin besar seluruh nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai buku harga berfungsi sebagai pengganti nilai perusahaan (PBV). Meneliti rasio harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan dapat mengungkapkan berapa banyak nilai yang dapat dihasilkannya dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan (PBV).

Sesuai dengan ekspektasi perusahaan, nilai perusahaan harus meningkat dari tahun ke tahun. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki nilai perusahaan yang relatif rendah, yang berfluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga menyulitkan investor untuk memprediksi masa depan. Ketika nilai perusahaan berfluktuasi secara dramatis, hal itu dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk penurunan daya tarik pasar saham perusahaan. Harga saham naik berbanding lurus dengan minat investor untuk menanamkan uangnya ke dalam perusahaan.

Banyak faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan, yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Sejumlah kriteria tersebut meliputi struktur kepemilikan perusahaan, sejauh mana tata kelola perusahaan

yang efektif diterapkan, dan ukurannya. Kapasitas suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya, seperti meningkatkan nilai perusahaan, tergantung pada struktur kepemilikan sahamnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemegang saham memiliki saham mayoritas dalam bisnis. Kami akan berasumsi bahwa struktur kepemilikan adalah kepemilikan publik untuk penelitian ini. Istilah "kepemilikan publik" mengacu pada kepemilikan perusahaan oleh anggota masyarakat umum atau oleh orang-orang di luar organisasi. Manajemen mungkin berada di bawah tekanan yang lebih besar untuk memberikan informasi keuangan yang tepat waktu jika struktur kepemilikan mencakup persentase kepemilikan publik yang signifikan. Hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Karena pentingnya kepemilikan publik, inilah masalahnya."²⁴

Ukuran korporasi menunjukkan bahwa itu adalah perusahaan kecil. Ketika datang untuk membuat keputusan investasi, investor sering memiliki akses ke lebih banyak informasi ketika berhadapan dengan perusahaan yang lebih besar. Jika korporasi atau perusahaan berukuran lebih besar, akan lebih mudah untuk mengumpulkan uang baik dari dalam maupun luar organisasi. Nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh kemudahannya untuk meningkatkan modal, dan pengetahuan ini mungkin terbukti berharga bagi investor. Potensi keuntungan masa depan dari sebuah perusahaan besar dapat diprediksi secara akurat dengan melihat seberapa besar sekarang dan seberapa besar rencananya. Penting bagi investor untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan di industri.

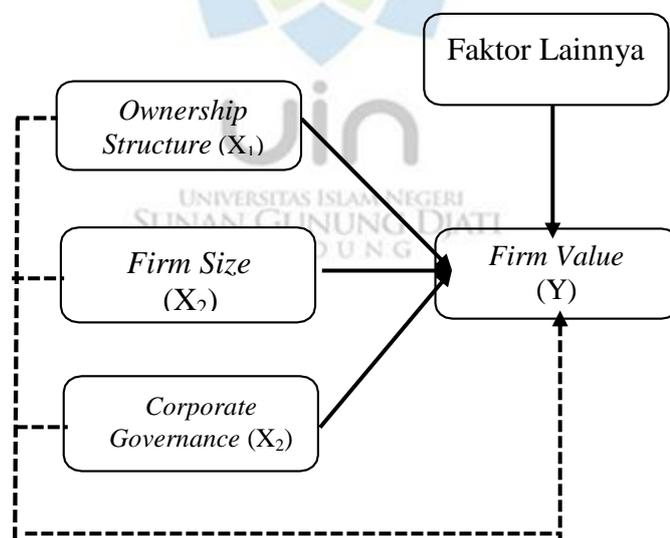
Nilai perusahaan ditentukan oleh penilaian pemegang saham atas keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai sahamnya. Aturan-aturan yang dikembangkan untuk mengatur interaksi antara pemegang saham (investor), pejabat badan usaha (penyelenggara), pemerintah, kreditur, karyawan, pemilik magang dan pihak lain dengan hak dan kewajiban sebagai suatu sistem dalam memberikan pengaturan dan pengendalian suatu perusahaan, sehingga bahwa mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan benar untuk pencapaian suatu organisasi, adalah pemahaman yang baik tentang aturan tata kelola perusahaan.²⁵

²⁴ Febriantina. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan*. (Surakarta: Jurnal Ekonomi USM), 75

²⁵ Sri Oktaryani, dkk. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. (Journal of Management and Business, 2018) , 45–58

Analisis ini menggantikan tata kelola perusahaan yang efektif dengan persentase komisaris independen yang tinggi. Dewan komisaris diharapkan memiliki peran yang lebih besar dalam membangun tata kelola perusahaan yang sehat dengan adanya penambahan komisaris independen. Tata kelola perusahaan yang solid akan menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi, karena kesediaan investor untuk membayar lebih untuk saham perusahaan akan menjadi pertanda baik (harga pasar). Dalam hal investor bersedia membayar lebih, nilai pasar perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang luar biasa akan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan yang tidak mengungkapkan proses tata kelola perusahaan yang kuat dan tidak menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif.²⁶

Untuk menjelaskan hubungan antara *Ownership Structure* yang diproksikan pada Kepemilikan Institusional, *Firm Size* dan *Corporate Governance* yang diproksikan pada Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) terhadap *Firm Value* yang diproksikan pada *Price to Book Value* (PBV) dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

²⁶ Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko, 2007. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. (SNA 10 Makasar, 2007), 1-26

Keterangan :

—————→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

-----→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat di simpulkan bahwa *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance* adalah *Independent Variabel* yang dapat mempengaruhi parameter kinerja *Firm Value* sebagai *Dependent Variabel*. Selain *Ownership Structure*, *Firm Size* dan *Corporate Governance*, ada pula faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Firm Value* suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Hipotesis

Sebagai solusi sementara untuk pembentukan masalah penelitian, hipotesis sering ditawarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai bagian dari rumusan masalah penelitian. Dengan kata lain, solusi yang ditawarkan hanya bersifat sementara karena hanya berdasarkan teori yang berlaku dan belum didukung oleh fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Dalam terang ini, hipotesis adalah solusi teoritis untuk rumusan pertanyaan penelitian daripada jawaban empiris saat ini.²⁷

Untuk alasan ini, sangat penting untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin sebelum membuat penilaian akhir tentang apakah teori tertentu akan diterima atau tidak. Langkah atau prosedur pengujian hipotesis menentukan diterima atau tidaknya hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk hipotesis yang diuji.

Berikut adalah beberapa kemungkinan yang dapat dikembangkan sebagai konsekuensi dari penelitian ini :

²⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABET, 2011),24

1. Hipotesis Antara Variabel X1 dan Y

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Ownership Structure* terhadap *Firm Value* secara parsial.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara *Ownership Structure* terhadap *Firm Value* secara parsial.

2. Hipotesis Antara Variabel X2 dan Y

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Firm Size* terhadap *Firm Value* secara parsial.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara *Firm Size* terhadap *Firm Value* secara parsial.

3. Hipotesis Antara Variabel X3 dan Y

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Governance* terhadap *Firm Value* secara parsial.

H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Governance* terhadap *Firm Value* secara parsial.

4. Hipotesis Antara Variabel X1 , X2, X3 dan Y

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Ownership Structure*, *Firm Size*, dan *Corporate Governance* terhadap *Firm Value* secara simultan.

H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan antara *Ownership Structure*, *Firm Size*, dan *Corporate Governance* terhadap *Firm Value* secara simultan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang topik ini telah dilakukan oleh berbagai ahli. Beberapa penelitian telah ditemukan relevan dengan topik ini berdasarkan pemeriksaan penelitian sebelumnya yang relevan:

Pertama, penelitian Imelda Purba pada tahun 2021 dengan judul “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*” dalam *JRAK – Vol. 7 No. 1* , yang menemukan bahwa variabel nilai perusahaan pada perusahaan

Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan publik, dan yang menurut penelitiannya benar. Dengan demikian, kepemilikan perusahaan oleh masyarakat umum tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.²⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Royhan Firdausi, Sihabudin dan Dian Purwandari tahun 2022 yang berjudul *“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”* Dia menemukan bahwa kepemilikan publik memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dia laporkan dalam edisi terbaru Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi. Hipotesis 2 dapat diterima yang artinya dalam hal perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²⁹

Ketiga, penelitian Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiartha pada tahun 2016 dengan judul *“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”* dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.3, 2016: 1572-1598 yang menyimpulkan bahwa Sejak tahun 2011, ukuran bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdampak negatif dan cukup besar terhadap nilai pasarnya. Tantangan pasar modal dapat lebih mudah dibiayai oleh perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar; namun demikian, nilai perusahaan berkurang oleh perputaran aset yang tertunda yang terjadi sebagai akibat dari memiliki begitu banyak aset.³⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustandapada tahun 2017 yang berjudul *“Pengaruh Leverage, Ukuran*

²⁸ Imelda Purba. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. (JRAK Vol.7 No.1, 2021) , 27

²⁹ Firdausi, dkk. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 2022),26

³⁰ Prastuti dan Sudiartha. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.3, 2016), 1595

Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti” dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277 yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa Nilai suatu perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Selama perusahaan tidak terlalu besar, ini tidak menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada ukurannya.³¹

Kelima, penelitian Andy Meindarto dan Fitri Lukiastuti tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*” dalam Jurnal Telaah Bisnis Volume 17, Nomor 2. Meskipun penelitiannya menemukan dampak yang signifikan terhadap pengukuran nilai perusahaan dari ukuran variabel dewan komisaris, efek ini ditemukan positif. Keterlibatan komisaris yang tidak memihak yang tidak terikat pada keuangan atau manajemen perusahaan dan yang bukan pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya.³²

Keenam, penelitian Dewi Agustina pada tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*” dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 19 No 1. Perusahaan non-keuangan yang diperdagangkan di pasar saham Indonesia tidak terpengaruh oleh persentase anggota dewan independen, menurut temuan penelitiannya.³³

Penulis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan penelitian pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan tentang status terkini dari objek yang mereka selidiki. Untuk menggambarkan atau menjelaskan data dalam kondisi saat ini, digunakan teknik deskriptif tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang berlaku untuk umum.³⁴

³¹ Suwardika dan Mustandapada. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti* (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017), 1272

³² Andy Meindarto dan Fitri Lukiastuti. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*. (Jurnal Telaah Bisnis Volume 17, Nomor 2, 2016) , 164

³³ Dewi Agustina. *Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. (Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 19 No 1 2017) hlm 20

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Bandung: ALFABETA, 2011), 147.

Maka dari kajian tersebut peneliti mengambil variabel independen/ bebas yaitu *Ownership Structure* yang diproksikan oleh Kepemilikan Publik, *Firm Size* dan *Corporate Governance* yang diproksikan menggunakan Proporsi Dewan Komisaris Independen serta variabel dependen/ terikat yaitu *Firm Value* di Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021. Dari data kajian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu			Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Nama	Jurnal	Judul			
1	Imelda Purba	JRAK – Vol. 7 No. 1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Variabel bebas yaitu kepemilikan publik dan variabel terikat nilai perusahaan	Tidak terdapat kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel bebas	Perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia tunduk pada kepemilikan publik, yang memiliki pengaruh signifikan dan nyata terhadap nilai variabel perusahaan.
2	Royhan Firdausi, Sihabudin dan Dian Purwandari	Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas kepemilikan publik	Dua variabel bebas yaitu Profitabilitas dan kepemilikan institusional	Nilai suatu perusahaan menurun secara signifikan ketika dimiliki oleh publik. Hipotesis 2 dapat divalidasi, yang berarti pada kasus perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, kepemilikan publik tidak berpengaruh

						terhadap nilai perusahaan.
3	Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.3, 2016: 1572-1598	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel bebas ukuran perusahaan dan variabel terikat nilai perusahaan	Variabel bebas struktur modal dan kebijakan deviden	Antara 2011 dan 2013, jumlah karyawan memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap nilai perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di bursa.
4	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustadapada	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti	Variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan dan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan	Variabel bebas yaitu <i>Leverage</i> , pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas	Nilai suatu perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Selama perusahaan tidak terlalu besar, ini tidak menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung pada ukurannya.
5	Andy Meindarto dan Fitri Lukiastuti	Jurnal Telaah Bisnis Volume 17, Nomor 2	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014	Variabel, komisaris independen dan nilai perusahaan	Beberapa variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit	Jumlah anggota dewan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Adanya komisaris yang tidak memihak yang tidak memiliki hubungan dengan keuangan, kepengurusan, atau kepemilikan saham organisasi, yang mampu melakukan pemeriksaan secara objektif.
6	Dewi Agustina	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 19 No 1	Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan	Variabel bebas corporate governance serta variabel terikat nilai	Variabel keuangan	Perusahaan Indonesia yang bukan lembaga keuangan kebal dari persentase

			Terhadap Nilai Perusahaan	perusahaan		komisaris independen yang mempengaruhi penilaian mereka di Bursa Efek Indonesia.
--	--	--	---------------------------------	------------	--	---

